

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik. Disamping karakter, pendidikan juga menjadikan peserta didik berwawasan luas dan memiliki kemampuan untuk bersaing nantinya. Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan semakin beragam pada saat ini. Hal ini patut menjadi perhatian bagi semua komponen pendidikan agar memikirkan cara bagaimana menghadapi tantangan tersebut. Diperlukan cara yang tepat untuk menghadapi tantangan pendidikan agar peserta didik memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar dan mampu terjun ke masyarakat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan.

Satu dari banyak permasalahan pendidikan di Indonesia, terdapat permasalahan mengenai rendahnya mutu pendidikan. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar menjadi salah satu alasan rendahnya mutu pendidikan tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, dalam menjawab tantangan di masa depan, sumber daya pendidikan perlu dibekali dengan beberapa kompetensi yaitu kreativitas, kolaborasi, komunikasi,

pemikiran kritis, kemampuan berlogika, dan kepedulian terhadap sesama.¹

Berdasarkan berita tersebut dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru di Indonesia masih kurang. Untuk menambah kreativitas mengajar guru dibutuhkan solusi yang benar-benar dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru menjadi sangat penting karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa serta membantu kementerian pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan yang baik. Semakin kreatif guru dalam mengajar, maka keberhasilan dalam membentuk peserta didik yang bermutu semakin besar.

Kreativitas mengajar guru kerap menjadi permasalahan yang perlu diselidiki akibatnya. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengatakan pada bulan Desember tahun 2019 bahwa guru dan kepala sekolah adalah seorang penggerak, *benchmark*, dan tolok ukur. Menurut mendikbud, biasanya guru-guru penggerak adalah mereka yang punya metode mengajar yang berbeda dari biasanya. Mereka fokus pada bagaimana membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Mereka keluar dari rutinitas dan melakukan gaya pembelajaran baru.

Kreativitas menurut James R. Evans adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih konsep yang telah tercatat dalam pikiran.² S. Nasution mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.³

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan teknik mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta

¹<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/guru-dan-kepala-sekolah-harus-inovatif-sebagai-penggerak> (diakses pada 23 januari 2020)

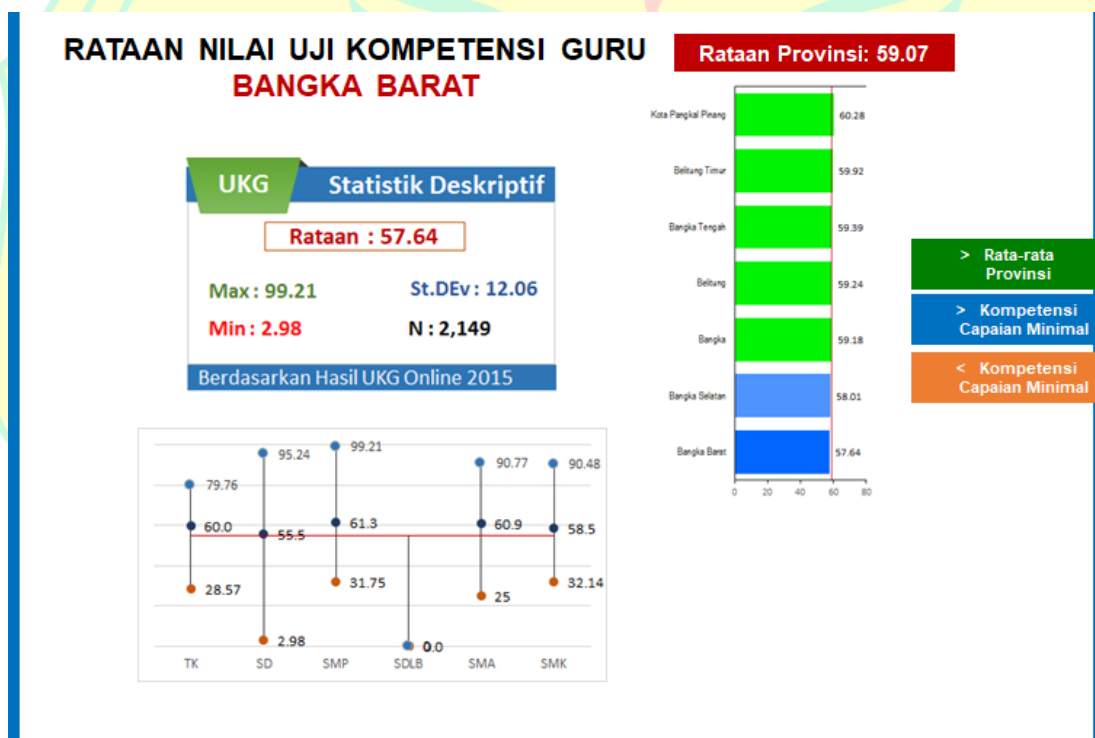
² Anang Firmansyah, Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Pasuruan: Qiara media, 2020), h. 249

³ Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (Jawa timur: AE medika grafika, 2019), h. 58

potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Kreativitas mengajar guru akan menjadi indikator keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu dibutuhkan guru yang memiliki metode dan cara mengajar yang unik dan berbeda serta mampu membantu peserta didik dalam mencapai prestasi baik di bidang akademi maupun non akademi.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mendapatkan data statistik dari dinas pendidikan kepemudaan dan olahraga Bangka barat:



Gambar 2.1 Data UKG 2015

Berikut adalah data hasil UKG 2015 Kabupaten Bangka Barat. Dapat dilihat bahwa hasil UKG guru sekolah dasar di Kabupaten Bangka Barat 2.98 yang berarti setara dengan angka kompetensi capaian minimal. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan definisi masing-masing kompetensi yaitu:

- Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik
- Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa
- Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik
- Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari keempat kompetensi tersebut, terdapat dua kompetensi yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Maka secara tidak langsung, melalui Uji Kompetensi Guru yang di adakan empat tahun sekali oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dapat melihat bagaimana kualitas kreativitas mengajar guru.

Dikatakan bahwa pemimpin harus membangun kondisi kerja yang memungkinkan kreativitas, pembelajaran, dan kinerja. Unggul mungkin tidak selalu dapat mempengaruhi kompleksitas dan kesesuaian untuk bekerja, tetapi dapat berdampak pada kondisi kerja. Dan terlebih lagi, kemauan bahwa orang

akan terus berkembang dan tumbuh dengan mendorong mereka dan pengakuan. Dalam lingkungan kerja yang mendorong kreativitas, harus dirasakan suasana keadilan, kerahasiaan dan keamanan. Itu meningkatkan kondisi dasar untuk pengembangan kreativitas, yaitu kesejahteraan, kebebasan dan antusiasme.⁴

Karena gaya kepemimpinan memberikan kesempatan besar bagi guru untuk mengembangkan potensi mereka sampai batas maksimum dengan dukungan semua pihak, baik yang internal maupun eksternal (Baharun, 2018). Ini adalah alasan utama mengapa kreativitas guru membutuhkan kepemimpinan yang mendorong pembentukan ide-ide dan mendorong realisasi ide-ide (Lukoschek et al., 2018). Robinson (2011) memandang guru kreatif tidak hanya untuk menyampaikan informasi yang diterima, tetapi apa yang guru juga lakukan adalah membimbing, memberikan inspirasi, menggugah, dan melibatkan semangat, energi, serta mendorong murid-murid (Zhang et al., 2018).⁵

Sri Ramdhani dalam jurnalnya berjudul "Relationship of Principal Leadership Style, Teacher's Work Motivation, School Supervisor's Supervision of Teacher's Learning Quality at Senior High School 1 Binjai Langkat" mengemukakan bahwa:

"Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kreativitas guru dalam pembelajaran dengan kontribusi 25,9%. Kepemimpinan kepala sekolah dapat diilustrasikan dari penentuan prosedur kerja untuk guru dan perangkat pendukung sekolah lainnya karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mobilisasi, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan menggunakannya sesuai kebutuhan."⁶

⁴Aneta sokol, "The importance of teacher leadership in shaping the creative attitudes of students", February 2015, h. 1977

⁵ ibid

⁶Sri ramadhani, "Relationship of Principal Leadership Style, Teacher's Work Motivation, School Supervisor's Supervision of Teacher's Learning Quality at Senior High School 1 Binjai Langkat", Atlantis Press, vol. 200, 2018, h. 510

Ahli manajemen seperti sudah sepakat bahwa inti dari arti dan makna kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas anggota atau bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan terjadi bila seseorang memengaruhi pengikutnya untuk menerima permintaannya tanpa adanya penggunaan kekuatan berupa paksaan. Melalui kemampuan memengaruhi, pemimpin membentuk dan menggunakan jabatan sebagai kekuatan. Oleh karena itu, dalam hal ini pemimpin perlu memfokuskan berbagai usaha untuk mempelajari apa yang harus dilakukan untuk menarik para pengikut bekerja sama memecahkan dan menyelesaikan masalah bersama.

Definisi kepemimpinan yang dikemukakan para ahli tidak hanya untuk memengaruhi dan memfasilitasi para pengikut melakukan pekerjaan kelompok atau organisasi dan memiliki kemampuan untuk menciptakan kegiatan kelompok dan membuat orang-orang bertindak sesuai keinginan pemimpin.

Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu mengembangkan kreativitas mengajar guru agar tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat membantu proses menuju pembentukan peserta didik yang berwawasan luas dan berkarakter.

Pembaruan di dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti di sini adalah variabel kedua yaitu kreativitas mengajar guru. Dengan temuan seperti ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah di Kecamatan Kelapa, Bangka barat
2. Tingkat kreativitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka barat
3. Faktor yang berhubungan dengan kreativitas mengajar guru sekolah dasar
4. Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka barat

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi pembahasan masalah gambaran secara umum “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Mengajar Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka Barat”. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan sumber data dan waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti.

Subyek penelitian ini adalah guru sekolah dasar Kecamatan Kelapa, Bangka Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kreativitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka barat?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek penting yang terkait dengan kreativitas mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Kelapa, Bangka barat. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan oleh peneliti dapat terwujud adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk lebih memahami kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas mengajar guru sekolah dasar di kecamatan kelapa, Bangka barat dimasa mendatang.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur pemikiran bagi kepala sekolah dan guru Kecamatan Kelapa, Bangka barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru sekolah dasar di kecamatan kelapa, Bangka barat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai ilmu yang dapat dikembangkan oleh penulis, untuk mengaplikasikan antara teori manajemen pendidikan yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas mengajar guru.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dipergustakaan Manajemen Pendidikan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas mengajar guru.

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi para pembaca, terutama mereka yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti.